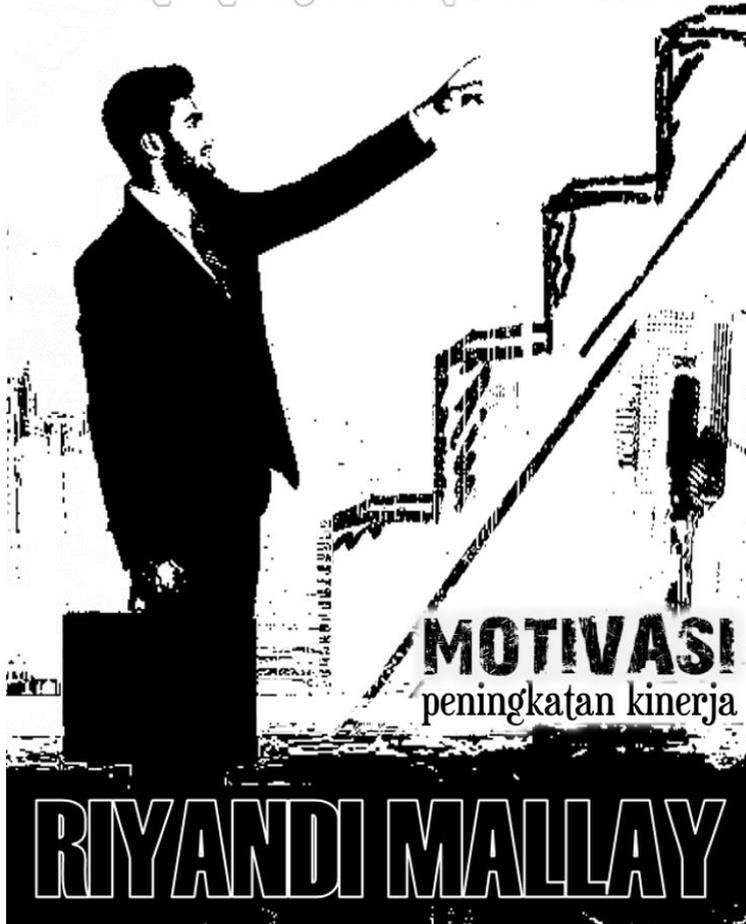


Hidup jangan seperti Kera  
Bekerja jangan seperti Kerbau



# **HIDUP JANGAN SEPERTI KERA BEKERJA JANGAN SEPERTI KERBAU**

**Kategori** : Motivasi & Pengembangan Diri  
**Penulis** : Riyandi Mallay  
**Penerbit** :  
**Cetakan** :  
**I S B N** :

## **Kutipan pasal 27 :**

### **Ketentuan Pidana Undang-Undang**

### **Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2002 tentang Hak Cipta**

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## KATA PENGANTAR

*Assalammualaikum wr wb..*

Dengan mengucapkan “*Alhamdulillah*” penulis memanjatkan rasa syukur atas anugerah Allah Swt yang telah memberi inspirasi menyelesaikan penulisan buku ini untuk sekedar berbagi pengetahuan dalam upaya saling menasehati dan bukan untuk menggurui.

Dan dengan “*Bismillahirrahmannirrahim*” saya mencoba mengungkapkan gagasan/ide tentang motivasi peningkatan kinerja dengan harapan dapat memberi manfaat bagi pembaca dalam rangka meningkatkan kinerja diri sendiri maupun mendoktrin karyawan/pegawai/anggota lingkungan kerjanya.

Kinerja seseorang tidak hanya bergantung kepada kemampuan (*skill*) semata, tetapi dibalik itu juga dipengaruhi oleh mentalitas. Banyak orang memiliki kemampuan yang tinggi namun mentalitas yang rendah, kinerjanya tidak akan optimal dan cenderung mengalami

kegagalan serta susah bangkit setelah gagal. Sedangkan orang yang kemampuan (*skill*) rendah namun memiliki mentalitas yang baik, justru akan berkembang lebih pesat karena memiliki tekad dan semangat untuk memacu diri.

Mentalitas tersebut terpatri dalam pikiran dan hati setiap orang dan hanya diri sendiri yang bisa membenahinya. Orang lain hanya bisa memotivasi sebagai pemicu seseorang untuk introspeksi dan mengevaluasi diri sendiri. Motivasi dapat berupa ketauladanan yang bisa ditiru sebagai insipirator namun sangat sulit mencari sosok orang yang dapat ditauladani karena setiap orang pasti memiliki kekurangan. Bentuk lain dari motivasi berupa masukan yang tertulis atau lisan bersifat ajakan ataupun doktrinan. Buku ini berisi motivasi bergaya bahasa doktriner untuk peningkatan kinerja.

Penulis memilih judul **“Hidup jangan seperti Kera, Bekerja jangan seperti Kerbau”** terinspirasi dari pemikiran tentang perilaku manusia yang saat ini banyak memiliki kemiripan dengan Kera. Tidak ada yang sepakat

kalau Manusia itu berasal dari hewan Kera namun kenyataannya perilaku Manusia dan Kera banyak kemiripan. Tidak mungkin Manusia mencontoh Kera dan tidak mungkin Kera mampu mencontoh Manusia. Sejatinya Manusia adalah makhluk Surga yang dilahirkan di Bumi dan akan kembali ke Surga, yaitu bagi mereka yang taat beribadah, namun mereka yang masih enggan beribadah dan memiliki perilaku menyerupai Kera berarti bukanlah makhluk Surga, mungkin saja berasal dari evolusi Kera.

Pada hakekatnya hidup itu adalah sebuah perjalanan mulai dari lahir sampai ke Surga sebagai tujuan akhirnya bukan hanya di liang lahat. Sepanjang perjalanan tersebut setiap kegiatan harus bernilai ibadah termasuk dalam hal bekerja. Semua orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan banyak yang tidak memahami bahwa pada hakekatnya bekerja bukan mencari kuantitas hasil tetapi sebenarnya bekerja itu adalah untuk mencari keberkahan. Jangan seperti Kerbau walau telah giat bekerja namun hanya mendapatkan rumput saja. Bekerjalah untuk mencari keberkahan dan keberkahan itu yang akan

mengantarkan Manusia ke tempat asalnya yaitu Surga karena Manusia bukan evolusi Kera.

Buku ini berisi tentang motivasi peningkatan kinerja dengan konsep hidup mencari berkah. Keberkahan didapati dengan cara meningkatkan Totalitas dan Keihklasan Kerja. Totalitas dapat meningkat dengan meningkatkan Dedikasi, Keuletan, Disiplin, Tanggung Jawab, Penyesuaian Diri, Kerja Sama, dan Kemauan untuk maju. Sedangkan Keihklasan ditingkatkan dengan peningkatan Ketaqwaan, Kejujuran dan Loyalitas.

Penulis mengkalkulasikan kesepuluh mentalitas di atas dalam satu rumusan yaitu Keberkahan = (Totalitas+Keihklasan) – Penerimaan, artinya seseorang akan mendapat keberkahan yang maksimal bila totalitas dan keihklasan ditingkatkan meskipun penerimaannya cukup sederhana. Sebaliknya seseorang akan selalu kekurangan bila bekerja sekedar bekerja dan tidak dilakukan dengan ihklas walaupun penerimaannya cukup tinggi maka *income* yang ia dapati akan selalu habis untuk mengatasi masalah hidup karena “*sesungguhnya rejeki*

*dan musibah itu datang dari Tuhan*". Dan Tuhan itu Maha Mengetahui dan Maha Adil sehingga tidak ada yang mampu berpura-pura baik bekerja mendapat hasil yang baik pula.

Penulis mengharapkan dapat memberikan masukan kepada pembaca dan unsur pejabat yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerja anggota, pegawai, karyawan dan bawahannya yang berada di dalam organisasi, instansi maupun perusahaan-perusahaan.

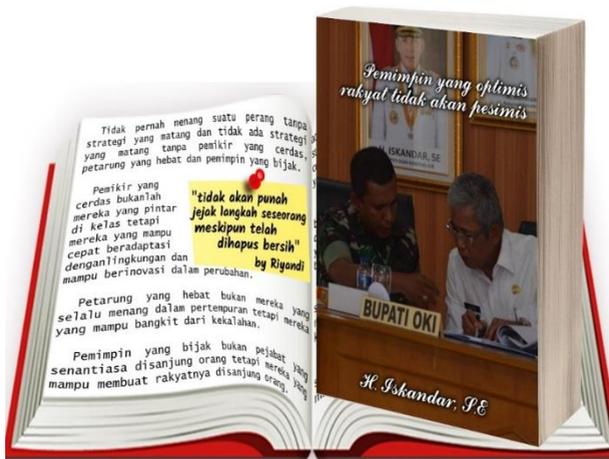
Dengan bersyukur kepada Allah Swt, penuangan gagasan dalam buku ini telah selesai dan semoga memberi manfaat kepada pembaca. Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan masukan dalam penulisan buku ini terutama audience dan objek penelitian yang penulis lakukan secara sederhana.

*Wassallammualaikum,..*

Penulis

Riyandi Mallay

Riyandi Mallay 7



## DAFTAR ISI

<b>1. KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>2. MENGARTIKAN HIDUP</b> .....	<b>11</b>
✓ Hidup itu adalah sebuah perjalanan .....	13
✓ Titik Star perjalanan hidup .....	31
✓ Bentuk jalan kehidupan .....	35
✓ Kendaraan perjalanan hidup. ....	58
<b>3. BEKERJA UNTUK TIGA “TA”</b> .....	<b>63</b>
✓ Bekerja mencari Harta .....	70
✓ Bekerja mengejar Tahta .....	81
✓ Bekerja karena Wanita .....	101
<b>4. MENENTUKAN KESUKSESAN</b> .....	<b>109</b>
✓ Kekayaan sebagai tolok ukur kesuksesan ...	110
✓ Sukses bila berkuasa .....	114
✓ Sukses membahagiakan keluarga .....	119
✓ Kunci menuju sukses .....	122
<b>5. PENINGKATAN KINERJA</b> .....	<b>135</b>
✓ Pemahaman Kinerja .....	137
✓ Keberkahan .....	144
✓ Dedikasi .....	150
✓ Keuletan .....	158

✓ Disiplin . . . . .	166
✓ Tanggung Jawab . . . . .	173
✓ Penyesuaian Diri . . . . .	179
✓ Kerja Sama . . . . .	187
✓ Kemauan untuk maju . . . . .	194
✓ Ketaqwaan . . . . .	196
✓ Kejujuran . . . . .	198
✓ Loyalitas . . . . .	201
<b>6. HIDUP JANGAN SEPERTI KERA &amp; BEKERJA JANGAN SEPERTI KERBAU ..</b>	<b>205</b>
<b>7. DAFTAR PUSTAKA . . . . .</b>	<b>209</b>
<b>8. PROFIL PENULIS . . . . .</b>	<b>210</b>

# BAB 1 | Mengartikan Hidup

**P**rof. DR. H. Abdul Malik Karim Amrullah, seorang sastrawan yang dikenal dengan nama Buya Hamka mengemukakan salah satu filosofi hidup yang berbunyi “Kalau hidup sekedar hidup, Babi di hutan pun bisa hidup. Kalau bekerja sekedar bekerja, Kerbau di sawah pun bisa bekerja”<sup>1</sup>.

Suatu ungkapan yang menyinggung bila diartikan secara harfiah karena manusia yang notabeneanya ciptaan Tuhan merupakan makhluk yang sempurna tidaklah patut diumpamakan dengan babi dan kerbau, namun kenyataannya tidak sedikit manusia yang memiliki perangai yang menyerupai kedua hewan tersebut.

---

<sup>1</sup> Prof.DR.Hamka,2015, Filsafah Hidup,Jakarta, Republika Penerbit

Tidak sedikit manusia mengisi hidupnya hanya sekedar menghabiskan waktu untuk kepentingan diri pribadi tanpa menghiraukan lingkungannya dan tidak ubahnya seperti hewan Babi yang hanya memikirkan perut sendiri. Tidak sedikit orang bekerja asal melakukan pekerjaan, yang penting pekerjaan selesai tanpa menggunakan pemikiran, seperti hewan Kerbau yang hanya membajak tanpa berpikir.

Padahal bedanya manusia dengan hewan terletak pada akal pikiran. Bekerja tanpa menerapkan manajemen apapun, tidak

“Kalau hidup sekedar hidup,  
Babi di hutan pun bisa hidup.  
Kalau bekerja sekedar bekerja,  
Kerbau di sawah pun bisa  
bekerja”

pernah merencanakan, tanpa persiapan, asal melakukan dan enggan untuk mengevaluasi hasil kerjanya. Terkadang sering juga harus dipecut agar termotivasi untuk bekerja lebih giat seperti Kerbau yang bekerja di sawah. Maka tidak salah Buya Hamka mengungkap filosofi tersebut.

Filosofi ini mengajarkan bahwa hidup tidak hanya sekedar menghabiskan waktu tetapi setiap detik waktu haruslah bernilai ibadah dan memberi manfaat untuk sesama serta lingkungan. Agar kelak tiba waktunya kita memiliki bekal untuk menghadap Sang Maha Kuasa.

Begitupula bekerja tidak hanya sekedar mengisi tembolog tetapi harus dengan pola pikir seperti manusia yang dianugerahi akal pikiran. Maka perlu kita pahami identifikasi hidup dan bekerja agar tidak digolongkan ke dalam kelompok kedua hewan tersebut.

### **Hidup itu adalah sebuah perjalanan**

Seorang konsultan dan analisis politik Amerika yang pernah menjadi Kepala stertegi untuk kampanye kemenangan

“Kehidupan merupakan sebuah perjalanan untuk dijalani dan dinikmati”

Presiden Barrack Obama bernama *David Mitch Axelrod* pernah mengungkapkan denifisi “kehidupan merupakan

sebuah perjalanan untuk dijalani dan dinikmati”<sup>2</sup>. Menjalani kehidupan sudah menjadi kodrat setiap manusia dengan berbagai dinamika kehidupan tetapi menikmati perjalanan hidup belum tentu semua manusia mampu menikmatinya.

Bila sekedar menjalani kehidupan, dengan tidur saja, kehidupan tetap berlalu karena tidak ada yang bisa menghentikan waktu. Tetapi hiduppun tidak akan menghasilkan apa-apa. Bila menjalani kehidupan dengan kegiatan yang tidak bermanfaat ataupun justru cenderung mengarah ke arah yang tidak benar, tidak akan mungkin dapat mencapai tujuan akhir dari kehidupan.

Hidup itu untuk dijalani bukan dipikul agar bisa menikmati perjalanan hidup dan tidak merasa berat terutama ketika menghadapi berbagai persoalan hidup. Kebanyakan orang yang tidak memiliki bekal dalam perjalanan, akan selalu mengeluh dalam menghadapi dinamika persoalan hidup.

---

<sup>2</sup> <https://definisimenurutparaahli.blogspot.com>

Suatu ketika seorang sahabat mengeluhkan bahwa hidupnya terasa begitu berat karena ia menghadapi persoalan hidup yang begitu rumit. Ia mengaku tidak cukup harta untuk memenuhi kebutuhannya, jabatan rendah yang tidak mampu memfasilitasinya, dan keluarga yang kurang bahagia menurunkan semangat kerjanya.

Saya menceritakan teman saya yang memiliki harta berlimpah sehingga setiap hari ia menghabiskan hartanya untuk hura-hura dan ketika selesai berpesta saya bertanya “apakah kamu bahagia dengan pesta itu?” ia menjawab, “ketika berpesta saya tidak merasa apa-apa dan sekarang saya merasa lelah dan hanya ingin beristirahat”.

Setelah beristirahat saya menanyakan kembali “apakah engkau sudah bahagia?” diapun menjawab “saya tidak merasa apa-apa”. Lalu dimana letaknya kebahagiaan itu? Kalau ada pada harta berlimpah sudah tentu sepanjang waktu ia merasakan kebahagiaan. Ternyata harta tidak mampu membeli kebahagiaan hanya kesenangan sesaat untuk melampiaskan kejenuhan.